

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan mengharapkan mampu melanjutkan usahanya untuk jangka panjang atau tak terbatas. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan harus memperoleh keuntungan agar bisa membayar segala kewajiban perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mendapatkan laba dan memaksimalkan labanya. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus mengelola usahanya dengan baik dan efisien.

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya yaitu perlunya memperkirakan hasil usaha dan kelanjutan usaha dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Catatan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas, serta catatan dan laporan lain. Menurut Fahmi (2014:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Faktor utama untuk mengetahui potensi atau kemajuan perusahaan biasanya perusahaan melihat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Tetapi dalam pembahasan penelitian ini lebih difokuskan pada rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar, membayar hutangnya dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas, solvabilitas dan aspek profitabilitasnya agar usahanya dapat berhasil.

Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) (Hery, 2015:167). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Rasio profitabilitas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) atau Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Menurut Hery (2015:167) *Return On Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Investor selain melihat rasio profitabilitas perusahaan, turut memperhatikan rasio likuiditas dan Solvabilitas. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015:166). Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *quick ratio* (QR), *current ratio* (CR), *Cash Ratio* (CR) dan rasio lainnya.

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum. Rasio Likuiditas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

Rasio Solvabilitas atau Rasio Stuktur Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan (Hery, 2015:166). Dimaksudkan bahwa solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Kasmir (2011 : 113) menyatakan leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari Debt to assets ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned, dan fixed charge coverage. Rasio solvabilitas yang difokuskan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pada penelitian Rizki et al. (2016) mengatakan bahwa Perusahaan subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang menjadi andalan daripada subsektor lainnya. Subsektor ini mempunyai potensi dimasa yang akan datang karena lahan perusahaan akan bertambah menjadi 13 juta hektar pada tahun 2020. Selain itu produksi dan ekspor yang dihasilkan semakin meningkat setiap tahunnya dan harga saham yang bersaing untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian terdahulu dari Putri, Nurcholisah, Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksi oleh CR dan solvabilitas yang diproksi oleh DER memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Yusra (2016) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksi QR mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan rasio solvabilitas yang diproksi oleh DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Hasil penelitian Prayitno (2016) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap ROA tetapi likuiditas berpengaruh positif terhadap ROE dan rasio *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap ROA dan ROE.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya perbedaan antara hasil penelitian yang satu dan lainnya di penelitian terdahulu, peneliti tertarik memeriksa dan meneliti bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan memanfaatkan analisis laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu menarik untuk diteliti. Melihat rasio-rasio yang sudah dibahas dan perusahaan yang menarik, maka peneliti menetapkan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?

### 1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia

Sebagai sarana bagi perusahaan jika Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dapat dipertimbangkan untuk mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan oleh perusahaan itu sendiri.

## 2. Bagi Investor

Sebagai dasar pertimbangan investor yang akan menanamkan modalnya dilihat dari Rasio Likuiditas dan Solvabilitas.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara menganalisis laporan keuangan yang baik dengan rasio keuangan salah satunya yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas.

